
**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN STANDAR KOMPETENSI MENGAPLIKASIKAN
KETERAMPILAN DASAR KOMUNIKASI KELAS X SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES**

Penulis 1: Shendy Ervita Restu Amelia
Penulis 2: Suranto
Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran
Email: shendy_era92@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi sebagai media pembelajaran. Penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian pengembangan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yang diadaptasi dari model pengembangan Arief S. Sadiman. Adapun tahapan tersebut yaitu : Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, Merumuskan tujuan, Merumuskan butir-butir materi, Menyusun alat pengukur keberhasilan, Membuat naskah media, Melakukan validasi ahli dan Melakukan uji coba kelayakan, Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu angket. Hasil penelitian dan pengembangan yaitu Penilaian ahli materi I relevansi materi mendapatkan skor 50 dengan kategori sangat setuju/sangat layak dan aspek kriteria pemilihan media mendapat skor 21 dengan kategori sangat setuju/sangat layak. Ahli materi II aspek relevansi materi mendapat skor 47 dengan kategori sangat setuju/sangat layak dan aspek kriteria pemilihan media mendapat skor 22 dengan kategori sangat setuju/sangat layak. Penilaian ahli media aspek fungsi dan manfaat media mendapat skor 21 dengan kategori sangat setuju/sangat layak, aspek karakteristik tampilan modul memperoleh skor 29 dengan kategori setuju/layak dan aspek karakteristik modul sebagai media memperoleh skor 36 dengan kategori sangat setuju/sangat layak. Penilaian oleh siswa mendapatkan frekuensi untuk interval skor 123,6 ke atas sebanyak 21 siswa dengan kategori sangat setuju/sangat layak dan frekuensi untuk interval skor 96 – 123,5 sebanyak 16 siswa dengan kategori setuju/layak.

Kata Kunci: *Penelitian, Pengembangan, Modul*

***LEARNING MODULE DEVELOPMENT STANDARD COMPETENCE APPLY THE SKILLS BASIC
COMMUNICATION CLASS X
SMK MUHAMMADIYAH 1 WATES***

ABSTRACT

This development study aims to determine the feasibility of using Apply Module Basic Skills Communication as a learning medium. This study is a research and development (Research and Development). The development of research carried out by several stages adapted from the model development Arief S. Sadiman. The stages are: Analysis of the needs and characteristics of students, formulate goals, formulate particles of matter, Making gauges success, build your media script, Conducting expert validation and testing Conduct feasibility study was conducted in SMK Muhammadiyah 1 Wates. The technique used in data collection is questionnaire. Results of research and development that expert I assessment aspects of the relevance of the material to get a score of 50 in the category of strongly agree / very decent selection criteria and aspects of the media got a score of 21 in the category of strongly agree / very decent. Expert II material aspect of material relevance scored 47 categories of strongly agree / very decent selection criteria and aspects of the media got a score of 22 in the category of strongly agree / very decent. Media expert assessment aspects of the functions and benefits of the media got a score of 21 in the category of strongly agree / very decent, aspects of the characteristics of the display module to obtain a score of 29 in the category of agree / decent and characteristic aspect of

the module as a medium to obtain a score of 36 in the category of strongly agree / very decent. Assessment by the students get the frequency for the interval 123.6 to score on as many as 21 students with categories strongly agree / very decent and frequency for the interval score of 96 to 123.5 as many as 16 students with categories agree / decent.

Keywords: *Research, Development, Modules*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses belajar yang tiada habisnya dalam hidup manusia, karena pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin kelangsungan hidup manusia. Pendidikan yang baik setidaknya menjadi modal awal dalam menjalani kehidupan manusia di dalam persaingan jaman yang semakin maju ini, maka dengan begitu akan berpengaruh terhadap kemajuan suatu Negara. Maka tidak heran jika sektor pendidikan perlu mendapatkan perhatian dalam perkembangannya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus dapat memberikan bekal yang baik kepada generasi muda untuk bisa bertahan dalam menghadapi tantangan di dalam masyarakat maupun dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu lembaga pendidikan yang berfokus untuk mempersiapkan lulusannya untuk bisa ikut andil dalam dunia kerja saat ini. Bukan hanya sekedar lulusan biasa, tetapi lulusan SMK akan memiliki skill yang sesuai dan dibutuhkan dunia kerja. Peserta didik perlu dipersiapkan untuk memasuki dunia kerja dengan proses belajar mengajar yang baik dan berkualitas. Guru menjadi fasilitator untuk membantu siswa mentransformasikan potensi yang dimiliki siswa menjadi kemampuan serta keterampilan yang ketika dikembangkan akan bermanfaat dalam dunia kerja. Pada proses belajar mengajar, guru selalu dituntut untuk memberikan inovasi baru agar siswa mendapatkan pengalaman baru saat proses belajar mengajar. Inovasi ini diperlukan agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik.

Inovasi ini dapat berupa pengembangan media pembelajaran dan metode pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang belum dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, membuat proses pembelajaran menjadi monoton dan membosankan. Media pembelajaran ini contohnya modul, powerpoint, dan video pembelajaran. Mengingat hal tersebut Guru belum menggunakan media pembelajaran tersebut, guru masih menggunakan buku teks dan papan tulis sebagai media pembelajaran. Disamping itu

metode pembelajaran yang digunakan oleh sebagian besar guru masih konvensional, yaitu metode ceramah.

Terkait dengan pengembangan media pembelajaran, SMK Muhammadiyah 1 Wates masih memerlukan beberapa media pembelajaran yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya yaitu Modul. Pengembangan modul merupakan kebutuhan dalam pembelajaran untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Modul dapat membantu proses belajar mengajar untuk mewujudkan pembelajaran yang berkualitas. Penerapan modul dapat mengkondisikan kegiatan pembelajaran lebih terencana dengan baik dan mandiri.

Masalah yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Wates terkait dengan modul adalah belum tersedianya modul pada mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi kelas X Administrasi Perkantoran. Pemilihan media pembelajaran modul ini tentu saja dilihat dari kebutuhan siswa, guru dan sekolah. Karena belum tersedianya modul, maka modul untuk mata pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi harus dikembangkan untuk membantu siswa secara teori maupun praktik tentang mata pelajaran tersebut. Modul ini didalamnya akan memuat penjelasan secara teori tentang komunikasi dan tentu saja ada latihan praktik yang dapat diaplikasikan siswa dalam proses pembelajaran. Tanpa adanya modul, proses pembelajaran pun menjadi kurang menarik bagi peserta didik dikarenakan materi yang diajarkan hanya menggunakan media papan tulis dan guru menggunakan metode konvensional atau ceramah. Metode konvensional/ceramah yang terus menerus akan membuat peserta didik menjadi bosan dan kurang mandiri dalam belajar. Kendala lain tanpa adanya modul siswa harus mencatat seluruh materi yang diberikan oleh guru karena media yang dipakai hanya menggunakan papan tulis, cara tersebut kurang tepat karena hanya akan menghabiskan waktu bagi peserta didik untuk mencatat tanpa bisa konsentrasi terhadap materi yang diberikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peserta didik lebih antusias

berbicara dengan temannya saat guru menerangkan materi karena memang siswa tidak ada pegangan buku yang bisa siswa perhatikan atau pakai dalam pembelajaran. Selain itu, sebagian siswa cenderung malas untuk mencatat materi yang diberikan guru, karena terlampau banyak dan melelahkan jika harus mencatat seluruh materi yang disampaikan. Mengembangkan Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi ini adalah cara untuk mengatasi kendala di atas, karena materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti apabila di dukung dengan menggunakan modul pembelajaran. Tercapai tidaknya tujuan yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran juga tergantung dari strategi penyampaian dan penggunaan media tersebut.

Metode pembelajaran dengan media berupa modul merupakan strategi mengajar dimana materi disampaikan dengan lebih praktis, mudah dipelajari, dan sistematikanya dibuat dengan bahasa yang sederhana dan jelas. Media pembelajaran berupa modul memiliki beberapa keuntungan antara lain 1) penguasaan bahan pelajaran secara tuntas, dengan penguasaan sepenuhnya maka peserta didik dapat memperoleh materi dasar yang lebih baik untuk menghadapi pelajaran yang baru, 2) Mengkoordinasikan peserta didik untuk belajar secara mandiri, dan 3) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang dan daya indera baik bagi guru maupun peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian dengan judul “ Pengembangan Modul Pembelajaran Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. “ memiliki nilai strategi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Rumusan masalah yang diteliti yaitu : Apakah pengembangan modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi layak dipergunakan sebagai media pembelajaran di kelas ?

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui kelayakan penggunaan modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi sebagai media pembelajaran.

Manfaat penelitian yaitu: 1. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pengembangan media pembelajaran Administrasi Perkantoran pada Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi. 2. Manfaat praktis dibagi menjadi empat, yaitu : a. Bagi

Peneliti, 1) Mengembangkan ilmu yang telah dipelajari dengan mengemas dalam suatu media pembelajaran sesuai dengan kriteria yang ditentukan, 2) Menambah pengalaman dalam pengembangan modul, 3) Menambah pengalaman dalam bidang penelitian, khususnya Penelitian R&D (*Research and development*), 4) Menumbuhkan sikap kepada mahasiswa untuk berfikir ilmiah, dinamis, kreatif, dan aktif dalam bidang pengembangan dan implementasi ilmu pengetahuan terutama di bidang kependidikan. b. Bagi peserta didik/siswa, 1) Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi, 2) Membantu siswa untuk belajar mandiri dan bersifat individual. c. Bagi pendidik/guru, 1) Untuk mengatasi keterbatasan interaksi guru dan siswa, 2) Untuk menambah pengetahuan tentang Modul Pembelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi. d. Bagi sekolah, 1) Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan tentang modul pembelajaran, 2) Sebagai salah satu sumber belajar untuk proses pembelajaran di sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini secara umum merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran, maka metode yang digunakan adalah metode Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model penelitian yang di adaptasi dari Arief S. Sadiman. Model tersebut terdiri dari 7 langkah yaitu menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan, merumuskan materi, menyusun alat pengukur keberhasilan, membuat naskah media, melakukan validasi ahli dan terakhir melakukan uji coba kelayakan.

Prosedur Pengembangan Modul

Prosedur penelitian pengembangan Modul Pembelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi meliputi beberapa tahap yaitu :

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Tahap analisis dilakukan oleh pengembang untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam pengembangan media pembelajaran berupa modul.

2. Merumuskan tujuan pembelajaran

Merumuskan tujuan pembelajaran dalam Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi silabus

yang berlaku di SMK Muhammadiyah 1 Wates.

3. Merumuskan butir – butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan.

Merumuskan materi pembuatan Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi dengan silabus dan tujuan yang akan dicapai.

4. Menyusun alat ukur keberhasilan.

Menyusun alat pengukur keberhasilan yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran berupa tes.

5. Menulis naskah media

Setelah semuanya dirumuskan dan disusun, maka diperlukan penulisan naskah media agar segala materi, tujuan dan alat ukur keberhasilan dapat disusun secara sistematis dan dapat segera di nilai kelayakannya.

6. Melakukan validasi ahli

Naskah yang telah disusun akan dinilai oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui kelayakan modul tersebut. Adapun validasi ini dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Validasi ahli materi merupakan prasyarat sebelum di uji cobakan pada pengguna. Media pembelajaran berupa modul yang dikembangkan akan di validasi oleh ahli materi Ibu Dwi Artati, S.Pd dan Ibu Siti Fazanah S.Pd selaku guru materi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi yang ada di sekolah.

b. Validasi ahli media merupakan validasi yang dilakukan oleh Bapak Sutirman, M.Pd selaku dosen yang ahli dalam media pembelajaran. Ahli media akan menilai aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan modul, dan karakteristik modul sebagai media yang ada pada Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi.

c. Revisi

Setelah proses validasi, jika produk di revisi, maka akan di revisi berdasarkan komentar dan saran dari ahli materi dan ahli media agar menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

7. Mengadakan uji coba

Setelah divalidasi oleh ahli, produk lalu diujicobakan dengan melibatkan peserta didik kelas X Kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pada tahap ini hanya dilakukan satu siklus tahapan uji coba yaitu dengan uji coba kelompok besar dengan

melibatkan 37 Siswa kelas X AP 1 dan X AP 3

Subjek Penelitian

Subjek uji coba yang terlibat adalah satu orang ahli media (dosen jurusan Administrasi Perkantoran UNY), dua orang ahli materi (guru ADP SMK Muhammadiyah 1 Wates). Subjek uji skala lapangan besar adalah 37 siswa kelas X kompetensi keahlian Administrasi Perkantoran SMK Muhammadiyah 1 Wates.

Jenis Data

Pada penelitian dan pengembangan ini, jenis data yang diperlukan berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data ini didapat dari berbagai sumber yaitu ahli materi, ahli media dan siswa. Data kualitatif merupakan hasil angket penilaian berupa uraian, saran dan masukan dari ahli media dan ahli materi.. Data kuantitatif diperoleh dari angket yang berupa nilai kategori dari 4, 3, 2, dan 1 kemudian kategori ini diubah menjadi data kualitatif sebagai berikut: Sangat Setuju (SS) = 4, Setuju (S) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Penelitian ini menggunakan jenis angket yang langsung dan tertutup. Langsung berarti angket tersebut diberikan secara langsung kepada responden untuk dimintai keterangan tentang dirinya. Angket tertutup yang dimaksud adalah jawaban pertanyaan atau pernyataan sudah terstruktur, responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya.

Skala bertingkat dengan modifikasi empat alternatif jawaban yaitu sangat setuju = 4, setuju = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa kritik dan saran yang dikemukakan ahli materi dan ahli media dihimpun untuk memperbaiki produk modul ini. Data kuantitatif yang diperoleh dari kuisioner selanjutnya dikonversikan ke data kualitatif dengan skala bertingkat 4. Konversi skala bertingkat 4 tersebut menggunakan acuan konversi pada Pendekatan Acuan Patokan (PAP) yang dikembangkan oleh Djemari Mardapi (2008: 123) sebagaimana tabel dibawah ini:

Tabel 1. Konversi Nilai

Interval Skor	Kategori
$X > Mi + 1,5 (SDi)$	Sangat Setuju/Sangat Layak
$Mi < x < Mi + 1,5 (SDi)$	Setuju/Layak
$Mi - 1,5 (SDi) < x < Mi$	Tidak Setuju/Tidak Layak
$X < Mi - 1,5 (SDi)$	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak

Keterangan :

Mi (rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SDi (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Dalam penelitian ini, ditetapkan kelayakan produk minimal dengan kategori “Setuju/Layak” sehingga hasil penelitian baik dari ahli materi, ahli media dan siswa, jika telah didapat hasil penilaian akhir (keseluruhan) dengan kategori setuju/layak maka produk hasil pengembangan tersebut dianggap layak digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Pembelajaran

Prosedur pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian yang diadaptasi dari Arief S. Sadiman. Prosedur tersebut terdiri dari 7 langkah yaitu :

a. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik peserta siswa

Tahap pertama dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan dan karakteristik siswa dengan melakukan observasi di kelas X Administrasi Perkantoran. Observasi dilaksanakan guna mengetahui permasalahan dalam pelaksanaan terhadap penggunaan media yang akan dijadikan untuk kemajuan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas X Administrasi Perkantoran, kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode konvensional, guru sebagai acuan siswa dalam mendapatkan materi pembelajaran sehingga siswa menjadi kurang mandiri dalam memahami materi. Buku pelajaran yang dijadikan acuan hanya satu dan siswa tidak memiliki buku pegangan untuk dipelajari sendiri. Tanpa adanya buku pegangan, maka siswa mau tak mau harus mencatat seluruh materi yang diberikan oleh

guru. Hal ini mengakibatkan siswa akan menjadi kurang fokus dan juga bosan dengan proses pembelajaran yang seperti itu, maka tak heran jika banyak siswa menjadi pasif dan sibuk dengan temannya saat guru menerangkan materi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa pengembangan modul sangat diperlukan untuk menumbuhkan pembelajaran yang lebih menyenangkan baik siswa maupun guru. Modul dapat menjadi daya tarik bagi siswa agar lebih konsentrasi dalam belajar sembari mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru. Modul juga dapat melatih siswa untuk bisa lebih mandiri dalam belajar sehingga tidak terpaku dengan guru saja. Modul ini dapat dipakai guru sebagai tambahan buku acuan.

b. Merumuskan tujuan

Tahap kedua yaitu merumuskan tujuan pembelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dari seluruh kegiatan pembelajaran satu hingga tiga dijabarkan kemudian disesuaikan dengan tiap materi pembelajaran yang ada di silabus sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

c. Merumuskan materi

Materi yang disajikan dalam modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi didapat dari sumber yang relevan yaitu : 1. Kerangka penulisan modul dari buku yang berjudul “Menyusun modul“ yang disusun oleh Daryanto, 2. Silabus SMK Muhammadiyah 1 Wates, 3. Buku yang berjudul “Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi” oleh Euis Honiarti, 4. Buku yang berjudul “Menulis lebih praktis” oleh Hasani, 5. Buku yang berjudul “Dasar-Dasar Keterampilan Menulis” oleh Sami M. Atas. 6. Buku yang berjudul “Berkomunikasi Melalui Telepon” oleh Sri Endang, 7. Buku yang berjudul “Teknik Bertelepon” oleh Judith, 8. Buku yang berjudul “Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi” oleh Sri Endang, 9. Buku yang berjudul “Komunikasi dalam Teori dan Praktek” oleh Susanto, 10. Buku yang berjudul “Telephone Courtesy” oleh Soenarno, Adi, 11. Buku yang berjudul “Komunikasi Bisnis” oleh Purwanto, Djoko.

d. Menyusun alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan modul ini berbentuk tes berupa pilihan ganda maupun essay, selain itu juga diberikan beberapa soal yang berkaitan dengan aktivitas yang dapat dipraktekkan siswa. Alat ukur ini tentunya diurutkan berdasarkan tingkat kesulitan, untuk soal pertama biasanya akan lebih mudah dan

selanjutnya akan bertingkat. Soal tes yang diberikan diambil dari materi yang ada sehingga alat pengukur keberhasilannya tidak melompati materi yang sudah diajarkan.

e. Membuat naskah media

Tahap ini kelima ini menyatukan semua komponen-komponen dari hasil analisis kebutuhan, tujuan, materi dan juga alat ukur keberhasilan. Kerangka naskah modul ini terdiri dari 1) Cover modul, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul dan glosarium, 2) Pendahuluan yang berisi deskripsi umum, prasyarat, petunjuk penggunaan modul dan tujuan akhir pembelajaran, 3) Pembelajaran yang berisi uraian materi, tes formatif dan lembar kerja siswa. Dalam pembelajaran ini dibagi menjadi tiga kegiatan belajar sesuai dengan banyaknya kompetensi dasar yang ada di silabus SMK Muhammadiyah 1 Wates, 4) Evaluasi yang berisi tes uji kompetensi teori dan uji kompetensi keterampilan, 5) Penutup yang berisi daftar pustaka.

f. Melakukan validasi ahli

Setelah modul dibuat, saatnya modul di validasi oleh beberapa ahli. Validasi ini digunakan untuk mengetahui apakah modul yang sudah dibuat layak untuk diujicobakan ke siswa yang pada akhirnya nanti akan digunakan dalam proses belajar siswa. Validasi ahli ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi dinilai oleh Ibu Dwi Artati S.Pd dan Ibu Siti Fazanah S.Pd selaku guru yang mengampun Mata Pelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi. Ahli Media dinilai oleh Bapak Sutirman M.Pd selaku dosen yang ahli dalam media pembelajaran.

g. Melakukan uji coba kelayakan

Modul yang sudah dinilai oleh ahli materi dan ahli media selanjutnya diujicobakan ke siswa. Uji coba ini dilakukan satu tahap dalam uji coba kelompok besar. Uji coba kelompok besar dilakukan pada kelas X AP 1 dan X AP 3 yang berjumlah 37 siswa.

Penilaian Kelayakan Modul Pembelajaran

1. Ahli Materi

a. Aspek Relevansi Materi

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek relevansi materi ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 13 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 13 dan skor tertinggi idealnya 52 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 32,5

dan standar deviasi (SDi) sebesar 6,5. Hasil perhitungan penilaian ahli materi untuk aspek relevansi materi dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

Tabel 2. Hasil Perhitungan Pada Aspek Relevansi Materi

No.	Kategori	Interval Skor	Jumlah Skor Ahli Materi I	Jumlah Skor Ahli Materi I
1.	Sangat Setuju/Sangat Layak	42,3 Ke atas	50	47
2.	Setuju/Layak	32,6 – 42,2		
3.	Tidak Setuju/Tidak Layak	22,8 - 32,5		
4.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	Di bawah 22,7		

Berdasarkan hasil tabel di atas jumlah skor dari kedua ahli materi adalah 50 dan 47 dari 13 butir soal. Mengacu pada interval skor di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi Ibu Dwi Artati S.Pd dan Ibu Siti Fazanah S.Pd dalam aspek relevansi materi adalah sangat setuju/sangat layak.

b. Aspek Kriteria Pemilihan Media

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek kriteria pemilihan media ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 6 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 6 dan skor tertinggi idealnya 24 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 15 dan standar deviasi (SDi) sebesar 3. Hasil perhitungan penilaian ahli materi untuk aspek kriteria pemilihan media dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Hasil Perhitungan Pada Aspek Kriteria Pemilihan Media

No.	Kategori	Interval Skor	Jumlah Skor Ahli Materi I	Jumlah Skor Ahli Materi I
1.	Sangat Setuju/Sangat Layak	19,6 Ke atas	21	22
2.	Setuju/Layak	16 – 19,5		
3.	Tidak Setuju/Tidak Layak	10,6 - 15		
4.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	Di bawah 10,5		

Berdasarkan hasil tabel di atas jumlah skor dari kedua ahli materi adalah 21 dan 22 dari 6 butir soal. Mengacu pada interval skor di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi Ibu Dwi Artati S.Pd dan Ibu Siti Fazanah S.Pd dalam aspek kriteria pemilihan media adalah sangat setuju/sangat layak.

c. Aspek Keseluruhan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek keseluruhan ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 19 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 19 dan skor tertinggi idealnya 76 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 47,5 dan standar deviasi (SDi) sebesar 9,5. Hasil perhitungan penilaian ahli materi untuk aspek keseluruhan dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Perhitungan Aspek Keseluruhan

No.	Kategori	Interval Skor	Jumlah Skor Ahli Materi I	Jumlah Skor Ahli Materi I
1.	Sangat Setuju/Sangat Layak	61,8 Ke atas	71	69
2.	Setuju/Layak	47,6 – 61,7		
3.	Tidak Setuju/Tidak Layak	33,3 – 47,5		
4.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	Di bawah 33,2		

Berdasarkan hasil tabel di atas jumlah skor dari kedua ahli materi adalah 71 dan 69 dari 19 butir soal. Mengacu pada interval skor di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi Ibu Dwi Artati S.Pd dan Ibu Siti Fazanah S.Pd dalam aspek keseluruhan adalah sangat setuju/sangat layak.

2. Ahli Media

a. Aspek Fungsi dan Manfaat

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek fungsi dan manfaat media ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 6 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 6 dan skor tertinggi idealnya 24 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 15 dan standar deviasi (SDi) sebesar 3. Hasil perhitungan penilaian ahli media untuk aspek fungsi dan manfaat media dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Pada Aspek Fungsi dan Manfaat Media

No.	Kategori	Interval Skor	Jumlah Skor
1.	Sangat Setuju/Sangat Layak	19,6 Ke atas	21
2.	Setuju/Layak	16 – 19,5	
3.	Tidak Setuju/Tidak Layak	10,6 – 15	
4.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	Di bawah 10,5	

Berdasarkan hasil tabel di atas jumlah skor dari ahli media adalah 21 dari 6 butir soal. Mengacu pada interval skor di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi Bapak Sutirman M.Pd dalam aspek fungsi dan manfaat media adalah sangat setuju/sangat layak.

b. Aspek Karakteristik Tampilan Modul

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek karakteristik tampilan modul ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 9 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 9 dan skor tertinggi idealnya 36 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 22,5 dan standar deviasi (SDi) sebesar 4,5. Hasil perhitungan penilaian ahli media untuk aspek karakteristik tampilan modul dapat dilihat pada tabel 6 berikut :

Tabel 6. Hasil Perhitungan Pada Aspek Karakteristik Tampilan Modul

No.	Kategori	Interval Skor	Jumlah Skor
1.	Sangat Setuju/Sangat Layak	29,3 ke atas	29
2.	Setuju/Layak	22,6 – 29,2	
3.	Tidak Setuju/Tidak Layak	10,6 – 15	
4.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	Di bawah 10,5	

Berdasarkan hasil tabel di atas jumlah skor dari ahli media adalah 29 dari 9 butir soal. Mengacu pada interval skor di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi Bapak Sutirman M.Pd dalam aspek karakteristik tampilan modul adalah setuju/layak.

c. Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek karakteristik modul sebagai media ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 10 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 10 dan skor tertinggi idealnya 40 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 25 dan standar deviasi (SDi) sebesar 5. Hasil perhitungan penilaian ahli media untuk aspek karakteristik modul sebagai media dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Hasil Perhitungan Pada Aspek Karakteristik Modul Sebagai Media

No.	Kategori	Interval Skor	Jumlah Skor
1.	Sangat Setuju/Sangat Layak	32,6 Ke atas	36
2.	Setuju/Layak	26 – 32,5	
3.	Tidak Setuju/Tidak Layak	17,6 – 25	
4.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	Di bawah 17,5	

Berdasarkan hasil tabel di atas jumlah skor dari ahli media adalah 36 dari 10 butir soal. Mengacu pada interval skor di atas, maka hasil penilaian dari ahli materi Bapak Sutirman M.Pd dalam aspek karakteristik modul sebagai media adalah sangat setuju/sangat layak.

d. Aspek Keseluruhan

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek keseluruhan ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 25 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 25 dan skor tertinggi idealnya 100 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 62,5 dan standar deviasi (SDi) sebesar 12,5. Hasil perhitungan penilaian ahli media untuk aspek keseluruhan dapat dilihat pada tabel 8 berikut :

Tabel 8. Hasil Perhitungan Pada Aspek Keseluruhan

No.	Kategori	Interval Skor	Jumlah Skor
1.	Sangat Setuju/Sangat Layak	81,3 Ke atas	86
2.	Setuju/Layak	62,6 – 81,2	
3.	Tidak Setuju/Tidak Layak	43,8 – 62,5	
4.	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	Di bawah 43,7	

Berdasarkan hasil tabel di atas jumlah skor dari ahli media adalah 86 dari 25 butir soal. Mengacu pada interval skor di atas, maka hasil penilaian dari ahli media Bapak Sutirman

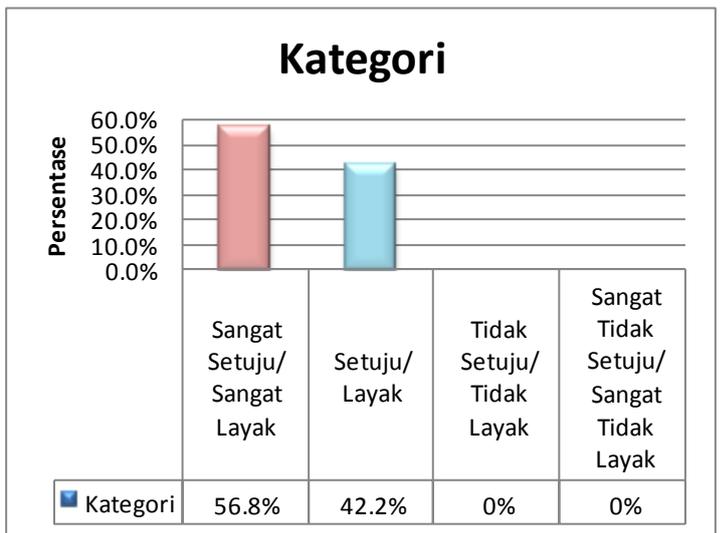
M.Pd dalam aspek keseluruhan adalah sangat setuju/sangat layak.

3. Penilaian Siswa

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor pada aspek keseluruhan ditetapkan berdasar skor data penelitian skala bertingkat dengan rentang skor 1-4 untuk 38 butir soal, didapatkan skor terendah idealnya 38 dan skor tertinggi idelanya 152 sehingga diperoleh nilai rerata ideal (Mi) sebesar 95 dan standar deviasi (SDi) sebesar 19. Hasil perhitungan penilaian siswa untuk aspek keseluruhan dapat dilihat pada tabel 9 berikut :

Tabel 9. Hasil Perhitungan Pada Aspek Keseluruhan

No	Interval Skor	Kategori	f	Persentase
1.	123,6 ke atas	Sangat Setuju/Sangat Layak	21	56,8 %
2.	96 – 123,5	Setuju/Layak	16	42,2 %
3.	66,6 – 95	Tidak Setuju/Tidak Layak	0	0%
4.	Di bawah 66,5	Sangat Tidak Setuju/Sangat Tidak Layak	0	0%
Jumlah			37	100%



Gambar 1. Diagram Batang Frekuensi Kelayakan Modul Berdasar Apek Keseluruhan

Pembahasan

Pengembangan modul melalui 7 tahapan yaitu 1. Analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, 2. Merumuskan tujuan, 3. Merumuskan butir materi, 4. Merumuskan alat pengukur

keberhasilan, 5. Membuat naskah media, 6. Melakukan validasi ahli, 7. Uji coba produk. Pengembangan modul ini dilakukan pada Standar Kompetensi Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pengembangan modul ini menggunakan Software Photoshop CS6. Penilaian modul ini dilakukan secara bertahap mulai dari validasi ahli materi dan ahli media hingga dilakukan uji coba kelompok besar. Rangkaian penilaian modul ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang valid sehingga modul dapat dikatakan layak digunakan dan bermanfaat bagi penggunaannya.

Penilaian hasil dari kedua ahli materi menunjukkan bahwa Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi ini sangat setuju (sangat layak) dengan masing-masing jumlah skor 71 dan 69 dalam aspek relevansi materi dan aspek kriteria pemilihan media. Ahli materi I oleh Ibu Dwi Artatik menilai aspek relevansi materi dengan Indikator ketepatan isi dengan silabus, ketepatan tujuan, pembagian materi dalam sub-sub bahasan, kejelasan materi, tingkat kesulitan materi, ketercapaian materi, pemahaman materi, kejelasan bentuk pengguna, kesesuaian dengan prosedur pengajaran, kemudahan pengguna, dan kejelasan sasaran pengguna dinilai sangat setuju (sangat layak). Sedangkan indikator kejelasan bahasa yang digunakan dan evaluasi materi dinilai setuju (layak) oleh ahli materi I. Pada aspek kriteria pemilihan media dengan indikator karakteristik media, strategi pembelajaran dan fungsi media tersebut dalam pembelajaran dinilai sangat setuju (sangat layak), sedangkan indikator mempertimbangkan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kondisi siswa dan ketersediaan waktu dan biaya nilai setuju (layak) oleh ahli materi I.

Ahli materi II oleh Ibu Siti Fazanah S.Pd menilai aspek relevansi dengan indikator ketepatan isi silabus, ketepatan tujuan, pemahaman materi, kejelasan petunjuk pengguna, kemudahan pengguna, kejelasan bahasa yang digunakan, evaluasi materi dan kejelasan sasaran pengguna dinilai sangat setuju (sangat layak) oleh ahli materi II, sedangkan indikator materi terbagi dalam sub-sub bahasan, kejelasan materi, tingkat kesulitan materi, ketercapaian materi dan kesesuaian dengan prosedur pengajaran dinilai setuju (layak) oleh ahli materi II. Pada aspek kriteria pemilihan media indikator mempertimbangkan tujuan pembelajaran, sesuai dengan kondisi siswa, karakteristik media dan fungsi media tersebut dalam pembelajaran dinilai sangat setuju (sangat layak) oleh ahli materi II. Sedangkan indikator strategi pembelajaran dan

ketersediaan waktu dan biaya dinilai setuju (layak) oleh ahli materi II.

Hasil penilaian validasi dari ahli media menunjukkan bahwa Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi ini sangat setuju (sangat layak) dengan skor 86 dalam aspek fungsi dan manfaat media, karakteristik tampilan modul, dan karakteristik modul sebagai media pembelajaran. Ahli media menilai aspek fungsi dan manfaat media dengan indikator mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, membangkitkan motivasi belajar dan mengatasi sikap pasif siswa dinilai sangat setuju (sangat layak) oleh ahli media sedangkan pada indikator memperjelas penyajian, mempermudah pembelajaran, dan meningkatkan pemahaman siswa dinilai setuju (layak) oleh ahli media. Pada aspek karakteristik tampilan modul dengan indikator kesesuaian judul cover dengan isi modul dan format dinilai sangat setuju (sangat layak) oleh ahli media sedangkan untuk indikator menarik minat siswa, komposisi warna serasi, konsistensi, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penggunaan spasi kosong dinilai setuju (layak) oleh ahli media.

Setelah dikatakan layak oleh ahli materi dan ahli media, selanjutnya Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi ini diujicobakan dalam kelompok besar kepada siswa kelas X AP 1 dan X AP 3 di SMK Muhammadiyah 1 Wates. Jumlah skor penilaian dari data uji coba kelompok besar yang melibatkan 37 siswa dengan 38 indikator adalah 4599 dengan rerata skor 121. Frekuensi untuk interval skor 123,6 ke atas sebanyak 21 siswa dengan kategori sangat setuju (sangat layak) sedangkan frekuensi untuk interval skor 96 – 123,5 sebanyak 16 siswa dengan kategori setuju (layak). Dari hasil tersebut dapat dikatakan Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi menurut penilaian siswa adalah sangat setuju (sangat layak) dijadikan media pembelajaran baru bagi siswa.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain:

1. Produk Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi yang dihasilkan masih dalam tingkat pemula karena hanya mencakup satu mata pelajaran saja.
2. Uji coba kelompok besar Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi hanya dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Wates.
3. Pengembang hanya mengetahui kelayakan Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar

Komunikasi tanpa mengetahui keefektifannya dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengembangan media pembelajaran berupa modul menghasilkan output berupa Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi untuk SMK Muhammadiyah 1 Wates. Pengembangan modul ini melalui 7 tahapan yaitu analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, merumuskan tujuan, merumuskan butir-butir materi, menyusun alat pengukur keberhasilan, membuat naskah media, melakukan validasi ahli dan melakukan uji coba kelayakan.
2. Penilaian Kelayakan Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi oleh ahli materi I dalam aspek relevansi materi mendapatkan skor 50 dengan kategori sangat setuju (sangat layak), aspek kriteria pemilihan media memperoleh skor 21 dengan kategori sangat setuju (sangat layak), dan aspek keseluruhan memperoleh skor 71 dengan kategori sangat setuju (sangat layak). Ahli materi II dalam aspek relevansi materi memperoleh skor 47 dengan kategori sangat setuju (sangat layak), aspek kriteria pemilihan media memperoleh skor 22 dengan kategori sangat setuju (sangat layak), dan aspek keseluruhan memperoleh skor 69 dengan kategori sangat setuju (sangat layak). Berdasarkan penilaian tersebut, maka modul sangat layak digunakan sebagai modul pembelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi.
3. Penilaian kelayakan modul oleh ahli media dalam aspek fungsi dan manfaat memperoleh skor 21 dengan kategori sangat setuju (sangat layak), aspek karakteristik tampilan modul memperoleh skor 29 dengan kategori setuju (layak), aspek karakteristik modul sebagai media memperoleh skor 36 dengan kategori sangat setuju (sangat layak), dan aspek keseluruhan memperoleh skor 86 dengan kategori sangat setuju (sangat layak). Berdasarkan penilaian tersebut, maka modul sangat layak digunakan sebagai modul pembelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi.
4. Penilaian Kelayakan Modul Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi oleh siswa memperoleh frekuensi untuk interval skor

123,6 ke atas sebanyak 21 siswa (56,8%) dengan kategori sangat setuju (sangat layak) sedangkan frekuensi untuk interval skor 96 – 123,5 sebanyak 16 siswa (42,4%) dengan kategori setuju (layak). Berdasarkan penilaian siswa tersebut, maka modul sangat layak digunakan sebagai modul pembelajaran Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru Mengaplikasikan Keterampilan Dasar Komunikasi, pendidik sebaiknya berinovasi untuk mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
2. Bagi peneliti lain dan pembaca, uji coba tidak dilakukan pada satu sekolah saja sehingga dapat dilihat kemanfaatannya di sekolah lainnya yang memiliki karakteristik siswa yang berbeda dan penelitian tidak hanya pada kelayakannya saja tetapi dapat dikembangkan sampai keefektifannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers
- Azhar Arsyad. (2014). *Media Pengajaran*. Jakarta : PT Grafindo Persada
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul : Bahan Ajar Untuk Persiapan Guru Dalam Mengajar*. Jogjakarta : Gava Media